



Upaya Meningkatkan Kemampuan Bahasa Siswa Melalui Media Cerita Gambar Kelas III SD Negeri 0113 Siborong-Borong

Mhd. Rizky Ananda Daulay

STAI Barumun Raya Sibuhuan, Padang Lawas, Indonesia

Email: *rizkyanandadaulay2034@gmail.com

Informasi Artikel	Abstract
Submitted: 25-09-2023 Revised : 15- 10-2023 Published : 30-10-2023	<i>The objectives in this study were (1) To determine efforts to improve student language through picture story media at SD Negeri 0113 Siborong-Borong. The research used a type of field research, the design used was PTK, namely class action research, the subject of the research the author did was at SD Negeri 0113 Siborong-Borong, Barumun Baru sub-district, Padang Lawas Regency and the object of research the author did was in class III SD Negeri 0113 Siborong-Borong which amounted to 23 students. There are two sources of data that researchers use, namely primary data sources and secondary data sources. Primary data sources are data directly taken from the object of research, namely students and third grade teachers. This primary data source comes from field data obtained from observations and interviews. Secondary data sources are data taken in the form of documents, such as books, books, dictionaries and other literature related to questioning skills. The results of the research on questioning skills showed that in the pre-cycle the students' scores were still below the KKM, namely the average student score of 59.7. Students who completed as many as 12 students with a percentage of 40.7% and students who did not complete as many as 11 students with a percentage of 59.3%. Then the questioning skills in cycle I student scores have begun to increase with an average student score of 52.8. Students who completed as many as 12 students with a percentage of 52.2% and students who did not complete as many as 11 students with a percentage of 47.8%. Then the questioning skills in cycle II student scores have increased with an average student score of 79.6. Students who completed as many as 19 students with a percentage of 86.2% and students who did not complete as many as 4 students with a percentage of 17.4%. The results showed that questioning skills in Class III of SD Negeri 0113 Siborong-Borong had improved and were well implemented. So it can be concluded that SD Negeri 0113 Siborong-Borong has implemented questioning skills well.</i>
Keywords: Students' Language Skills Picture Stories	

Abstrak

Tujuan dalam penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui upaya meningkatkan bahasa siswa melalui media cerita gambar di SD Negeri 0113 Siborong-Borong. Penelitian menggunakan jenis penelitian lapangan, desain yang digunakan adalah PTK yaitu penelitian tindakan kelas, subjek penelitian yang penulis lakukan adalah pada SD Negeri 0113 Siborong-Borong kecamatan Barumun Baru Kabupaten Padang Lawas dan objek penelitian yang penulis lakukan adalah pada kelas III SD Negeri 0113 Siborong-Borong yang berjumlah 23 siswa. Sumber data yang peneliti gunakan ada dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer yaitu data yang langsung diambil dari objek peneliti yaitu siswa dan guru kelas III. Sumber data primer ini berasal dari data lapangan diperoleh dari hasil observasi dan wawancara. Sumber data sekunder yaitu data yang diambil berupa dokumen, seperti buku, kitab, kamus serta literatur lain yang berhubungan dengan keterampilan bertanya. Hasil penelitian keterampilan bertanya menunjukkan bahwa di Pra siklus nilai siswa masih di bawah KKM yaitu nilai rata-rata siswa 59,7. Siswa yang tuntas sebanyak 12 siswa dengan persentase 40,7% dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 11 siswa dengan persentase 59,3%. Kemudian keterampilan bertanya pada siklus I nilai siswa sudah mulai meningkat dengan nilai rata-rata siswa 52,8. Siswa yang tuntas sebanyak 12 siswa dengan persentase 52,2% dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 11 siswa dengan persentase 47,8%. Kemudian keterampilan bertanya pada siklus II nilai siswa sudah meningkat dengan nilai rata-rata siswa 79,6. Siswa yang tuntas

sebanyak 19 siswa dengan persentase 86,2% dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 4 siswa dengan persentase 17,4%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan bertanya di Kelas III SD Negeri 0113 Siborong-Borong sudah meningkat dan diterapkan dengan baik. Maka dapat disimpulkan bahwa SD Negeri 0113 Siborong-Borong sudah menerapkan keterampilan bertanya dengan baik

Kata Kunci : Siswa, Kemampuan Bahasa, Cerita Gambar

PENDAHULUAN

Pendidikan anak bertujuan untuk mengembangkan semua aspek perkembangan yang dimiliki anak untuk memunculkan potensi secara optimal. Aspek perkembangan tersebut meliputi aspek nilai agama dan moral aspek sosial emosional, aspek kognitif, aspek bahasa, dan aspek fisik motorik. Salah satu aspek perkembangan anak usia dini adalah bahasa. Bahasa sebagai sarana komunikasi dengan menyimbolkan pikiran dan perasaan untuk menyampaikan makna kepada orang lain (Hurlock, 1978) Melalui bahasa, anak dapat belajar mengungkapkan segala bentuk perasaan dalam hatinya, sehingga orang lain dapat mengetahui apa yang dirasakan anak. Menurut (Sunarto and Agung Hartono et al., 2018) perkembangan bahasa anak dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu umur anak, kondisi lingkungan, kecerdasan anak, status sosial ekonomi dan kondisi fisik.

Siswa hendaknya belajar secara aktif dalam mengembangkan potensinya. Keaktifan siswa dalam belajar pengaruh perubahan cuaca terhadap manusia, mulai dari kegiatan fisik yang mudah diamati maupun kegiatan pisik yang tidak mudah diamati. Interaksi antara siswa dengan sumber belajar akan terjadi apabila siswa aktif mengikuti kegiatan belajar. Siswa akan memiliki pengalaman sendiri sehingga informasi yang diperoleh pun tidak mudah dilupakan.

Kemampuan berbahasa ada dari dua suku kata yaitu kemampuan dalam kamus bahasa indonesia yang artinya mampu atau sanggup melakukan sesuatu. Bahasa adalah lambang yang memberikan bunyi dan makna tertentu yang dipakai sebagai alat komunikasi. Kemampuan berbahasa dipelajari dan diperoleh anak usia dini secara alamiah untuk beradaptasi dengan lingkungannya sebagai alat sosialisasi. Bahasa merupakan suatu cara merespon orang lain. Kemampuan berbahasa berbeda dengan kemampuan berbicara. Bahasa merupakan suatu sistem tata bahasa yang relatif rumit dan bersifat semantik, sedangkan kemampuan berbicara merupakan suatu ungkapan dalam bentuk kata-kata.

Melalui berbicara maka akan terjadi komunikasi antara anak satu dengan anak lainnya. Berbicara pada anak perlu dikembangkan dan dilatih secara terus menerus agar perkembangan anak terutama dalam hal berbicara untuk komunikasi dapat berkembang dengan optimal. (Tadkiroatun Musfiroh 2010) mengungkapkan beberapa metode yang digunakan untuk mengembangkan kemampuan berbicara anak antara lain dengan menggunakan metode bercakap-cakap, metode tanya jawab, metode bercerita, metode dramatisasi, Show and Tell, metode bermain, metode karyawisata, metode latihan dan metode brainstorming spontan.

Metode bercerita adalah metode yang paling ampuh dalam meningkatkan kemampuan berbicara. Kegiatan berbicara dengan metode bercerita ini dapat digunakan

tanpa media dan dapat pula digunakan dengan media, salah satu media yang digunakan adalah media gambar. Media gambar adalah media yang merupakan reproduksi bentuk asli dalam dua dimensi yang berupa foto atau lukisan (Nelva Rolina, 2010). Penggunaan media gambar dalam pembelajaran mempunyai beberapa kelebihan yaitu bersifat konkret, dapat mengatasi batasan ruang dan waktu, media gambar dapat mengatasi keterbatasan pengamatan kita, dapat memperjelas suatu masalah, dan harga lebih murah dan gampang didapat (Sadiman, 2009).

Media gambar bersifat konkret karena anak dapat melihat benda secara nyata dalam bentuk tiruan, sehingga anak tidak salah membayangkan suatu benda. Media gambar juga dapat mengatasi ruang dan waktu karena dengan media gambar guru tidak perlu mengajak anak ke tempat pembelajaran langsung, misalnya guru menjelaskan macam-macam binatang tidak perlu harus pergi ke kebun binatang tetapi cukup dengan menggunakan gambar sebagai media pembelajarannya, hal ini juga untuk mengatasi keterbatasan masalah dan keterbatasan pengamatan. Media gambar dinilai murah karena dalam mendapatkan gambar cukup mudah, guru menggunakan foto atau mendownload di internet. Kegiatan berbicara melalui gambar tidak hanya dilakukan di dalam kelas tetapi juga bisa dilaksanakan di luar kelas seperti di halaman sekolah. Anak diberi tugas untuk menceritakan atau berbicara mengenai gambar yang diperlihatkan guru.

Bahasa merupakan alat komunikasi yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena berfungsi sebagai alat untuk menyatakan pikiran dan perasaan kepada orang lain. Berbagai hasil penelitian menunjukkan masa peka yang sangat penting bagi pendidikan anak (Slamet Suyanto, 2005). Masa ini memerlukan rangsangan dan stimulasi yang tepat supaya kemampuan anak berkembang optimal, termasuk kemampuan berbahasa. Dalam materi K13 KD 3.3 dan 4.3 kelas III SD tema 5 terdapat pengaruh perubahan cuaca terhadap kehidupan manusia, dalam teori tersebut bisa di paparkan bagaimana terjadinya hujan, pengaruh hujan terhadap kehidupan manusia, manfaat hujan bagi tumbuhan.

Penelitian yang relevan (Sri Nurhayati, 2021) Penerapan metode cerita bergambar dalam meningkatkan kemampuan berbahasa pada peserta didik Kelompok A di Raudhatul Athfal (RA) Walisongo Desa Panduman Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2020/2021, yaitu: Guru merancang kegiatan bercerita langkah yang dilakukan guru pada saat pembelajaran, antara lain: (1) Memilih menetapkan tema, (2) Memilih teknik cerita, (3) Menetapkan alat dan bahan yang digunakan, (4) Kegiatan pembukaan, (5) Guru memberi dan peserta didik memberi judul pada cerita bergambar tersebut, (6) Melakukan tanya jawab yang berkaitan dengan isi cerita tersebut, (7) Menetapkan penilaian hasil kegiatan cerita bergambar dan Evaluasi penerapan metode cerita bergambar peserta didik Kelompok A Raudhatul Athfal (RA) Walisongo Desa Panduman Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2020/2021 dengan evaluasi format checklist (√) skala capaian perkembangan, (2) Evaluasi percakapan guru dan peserta didik dan (3) Evaluasi unjuk kerja peserta didik bercerita didepan kelas. Apa kesimpulan dari penelitian ini? Serta persamaan dan perbedaan penelitian mu dengan penelitian sri nurhayati.

Penelitian yang relevan (Windriantari Saputri, 2021) kegiatan berbicara melalui media gambar dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak Kelompok A TK Bener Tegalrejo Yogyakarta. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan rata-rata kemampuan berbicara anak pada saat Pratindakan sebesar 65,60%, meningkat menjadi 76,52% pada Siklus I, dan mencapai 94,16% pada tindakan Siklus II dan kemampuan berbicara anak mengalami peningkatan setelah peneliti memberikan tindakan yang dilakukan melalui beberapa tahapan atau proses yaitu: 1) Guru memperlihatkan beberapa gambar kepada anak dan membaginya dalam kelompok kemudian menjelaskan apa yang harus dilakukan dengan gambar tersebut; 2) Anak diberi tugas untuk berbicara mengenai gambar yang dipegangnya kepada teman sekelompoknya. Kegiatan ini dilakukan bergantian untuk anak-anak; 3) Setelah selesai kemudian anak diberikan kesempatan untuk berbicara di depan teman-teman sekelasnya; dan 4) Guru selalu memberikan motivasi agar anak-anak menjadi semangat dan antusias dalam mengikuti kegiatan berbicara.

Berdasarkan wawancara dan observasi yang peneliti lakukan di SD Negeri 0113 Siborong-Borong pada hari senin tanggal 10 juli 2023, sebagian besar anak masih sulit untuk mengungkapkan apa yang dirasakannya. Anak masih kesulitan dalam menjawab pertanyaan dari guru atau menjawab pertanyaan dengan jawaban-jawaban yang tidak tepat. Anak tidak dapat menceritakan pengalamannya dikarenakan kemampuan berbicara anak tidak lancar. Ini terlihat pada saat anak mencoba menceritakan pengalaman di depan kelas, anak-anak masih bingung dengan kata-kata yang akan di ucapkan, sehingga anak menjadi kurang percaya diri bila berbicara di depan teman-temannya. Kebingungan atau ketidakmampuan anak dalam berbicara disebabkan karena bahasa yang digunakan campur-campur antara bahasa Indonesia dengan bahasa batak mandailing yang terbiasa dipakai sehari-hari.

METODE

Penelitian ini berlokasi di kelas SD Negeri 0113 Siborong-Borong kelas III yang terletak di Siolip Kecamatan Barumon Baru Kabupaten Padang Lawas. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Pelaksanaan penelitian tindakan kelas dilakukan membentuk spirial yang dimulai dari merasakan adanya masalah, menyusun perencanaan, melaksanakan tindakan, melakukan observasi, mengadakan refleksi, melakukan rencana ulang, melaksanakan tindakan dan seterusnya. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Hal ini dimaksudkan untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa kelas III SD Negeri 0113 Siborong-Borong pada mata pelajaran Tematik tema 5 cuaca pada setiap siklus, setelah diberikan tindakan. Bila siklus pertama terdapat perkembangan maka kegiatan penelitian pada siklus kedua lebih banyak diarahkan pada perbaikan dan penyempurnaan terhadap hal-hal yang dianggap kurang pada siklus pertama. Data dan Sumber data dalam penelitian ini terbagi kepada dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah observasi, interview, dokumentasi dan tes.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum menerapkan media cerita gambar peneliti melakukan observasi hasil belajar dan keaktifan belajar siswa di kelas III SD Negeri 0113 Siborong-Borong. Adapun hasil observasi pada pra siklus adalah sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa pada pra siklus

Hasil observasi belajar siswa Pra Siklus diperoleh nilai rata-rata siswa 60,0. Siswa yang tuntas sebanyak 8 siswa dengan persentase 35% dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 15 siswa dengan persentase 65%. Nilai rata-rata siswa masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan untuk mata pelajaran bahasa indonesia tema 5 cuaca kelas III SD Negeri 0113 Siborong-Borong.

2. Hasil Belajar siswa pada siklus I

Hasil observasi belajar siswa siklus I diperoleh nilai rata-rata siswa 62,8. Siswa yang tuntas sebanyak 12 siswa dengan persentase 52,2% dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 11 siswa dengan persentase 47,8%. Nilai rata-rata siswa masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan untuk mata pelajaran bahasa indonesia kelas III SD Negeri 0113 Siborong-Borong.

3. Hasil Belajar siswa pada siklus II

Hasil observasi pada siklus II diperoleh nilai rata-rata siswa adalah 79,6. Siswa yang tuntas ada 19 siswa dengan persentase 86,2% dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 4 siswa dengan persentase 17,4%. Dari hasil observasi hasil belajar sudah mencapai nilai yang diinginkan. Perolehan persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus II sudah mencapai 79,6%, maka hasil belajar siswa dikategorikan sangat baik dan meningkat.

Hasil belajar siswa pra siklus yang tuntas dari 21 siswa sebanyak 35% kemudian hasil belajar siswa yang tuntas pada siklus I yang tuntas sebanyak 52,2% dan hasil belajar siswa yang tuntas pada siklus II yang tuntas sebanyak 86,2%. Dari penjelasan tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa peningkatan setiap siklusnya sangat terlihat dan setiap tahapan yang peneliti lakukan berhasil.

KESIMPULAN

Hasil observasi belajar siswa diperoleh nilai rata-rata siswa 60,0. Siswa yang tuntas sebanyak 8 siswa dengan persentase 35% dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 15 siswa dengan persentase 65%. Nilai rata-rata siswa masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan untuk mata pelajaran bahasa indonesia tema 5 cuaca kelas III SD Negeri 0113 Siborong-Borong. Hasil observasi belajar siswa siklus I diperoleh nilai rata-rata siswa 62,8. Siswa yang tuntas sebanyak 12 siswa dengan persentase 52,2% dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 11 siswa dengan persentase 47,8%. Nilai rata-rata siswa masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan untuk mata pelajaran bahasa indonesia kelas III SD Negeri 0113 Siborong-Borong. Hasil belajar siswa siklus II diperoleh nilai rata-rata siswa adalah 79,6. Siswa yang tuntas ada 19 siswa dengan persentase 86,2% dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 4 siswa dengan persentase 17,4%. Dari hasil observasi hasil belajar sudah mencapai nilai yang

diinginkan. Perolehan persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus II sudah mencapai 79,6%, maka hasil belajar siswa dikategorikan sangat baik dan meningkat.

REFERENCES

- Anggito, Albi & Johan Setiawan. 2018, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi Jawa barat: CV Jejak.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: RinekaCipta.
- Daroah. 2013. *Meningkatkan Kemampuan Bahasa Melalui Metode Bercerita Dalam Media Audio Visual Di Kelompok B Ra Perwanid 02 Slawi. Universitas Negeri Semarang*.
- Dhieni Nurbiana,dkk. 2015. *Metode Perkembangan Bahasa. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka*
- Indrawati, Luluk. 2012. *Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Lisan Melalui Metode Bercerita Pada Kelompok B Tk Tunas Karya Desa Wuluh Kecamatan Kesamben Kabupaten Jombang, PTK, Universitas Negeri Surabaya*.
- Kamaruddin, Amin. 2016. *Pedoman Kurikulum 13SK*. Jakarta: Dirjen Kementrian Agama Republik Indonesia
- Lilis, Madyawati. 2018. *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*. Jakarta: Kencana
- Muksin, 2015. *Membuat APE untuk PAUD*. Yogyakarta: DivaPers.
- Nurgiantoro, Burhan. 2018. *Sastra Anak Pengantar Pemahaman Anak*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Nurkhasanah, Umi. 2016. *Meningkatkan Kemampuan Mengungkapkan Bahasa Melalui Metode Bercerita dengan Media Big Book di PAUD Al-Muttaqin Sukabumi Bandar Lampung, Bandar Lampung: Universitas Lampung Bandar Lampung*.
- Suwendra, I Wayan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Badung: Nilacakra.
- Temu. 2013. *Upaya Mengembangkan Kemampuan Berbahasa Anak Melalui Metode Bercerita Dengan Gambar Seri Pada Kelompok B Di TK Aisiyah Joton III Jogonalan Klaten*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Tim Penyusun. 2018. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember.
- Waridah, Ernawati S.S. 2017. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Media.

